

BUDIDAYA TANAMAN KUBIS (*Brassica oleraceae*) VARIETAS GREEN NOVA PADA KETINGGIAN 1200 MDPL DI KELOMPOK TANI MEKAR SETIA PANGALENGAN

CULTIVATION OF CABBAGE (*Brassica oleraceae*) GREEN NOVA VARIETY AT AN ALTITUDE OF 1200 MDPL IN FARMING GROUP OF MEKAR SETIA PANGALENGAN

Viki Asrulohudin, Efrin Firmansyah

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. AH. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Korespondensi : vikiasr05@gmail.com

ABSTRAK

Kubis menjadi salah satu sayuran umum yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia serta dapat dijumpai di setiap pasar dari mulai pasar tradisional hingga pasar modern. Salah satu kelompok tani yang ada di daerah Pangalengan yaitu Kelompok Tani Mekar Setia, kelompok tani ini membudidayakan tanaman kubis yang merupakan komoditi terbesar ketiga setelah kentang dan sawi putih. Pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai teknis budidaya serta hasil tanaman kubis yang ada di kelompok tani Mekar Setia. Metode yang dilakukan meliputi observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil yang didapat yaitu pengetahuan mengenai teknis budidaya kubis yang ada di kelompok tani Mekar Setia yang meliputi persiapan benih, persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan serta panen dan pasca panen. Dalam luasan lahan 1 ha kelompok tani Mekar Setia mampu menghasilkan produksi kubis sebesar 40 ton/ha dan mampu menghasilkan keuntungan sampai Rp. 95.000.000 dalam luasan lahan 1 hektar.

Kata Kunci : Kubis, Sayuran, Teknik Budidaya

ABSTRACT

Cabbage is one of the common vegetables widely consumed by the Indonesian community and can be found in every market from traditional to modern. One of the farmer groups in the Pangalengan area, namely the Mekar Setia Farmers Group, this farmer group cultivates cabbage which is the third largest commodity after potatoes and chicory. This Field Work Practice activity aims to add insight and knowledge regarding the cultivation techniques and yields of cabbage plants in the Mekar Setia farmer group. The methods used include observation, interviews and literature studies. The results obtained are knowledge regarding the technicalities of cabbage cultivation in the Mekar Setia farmer group which includes seed preparation, nursery, land management, planting, maintenance as well as harvest and post-harvest. In a land area of 1 ha, the Mekar Setia

farmer group is able to produce cabbages of 40 tons/ha and can generate profits of up to Rp. 95,000,000 in an area of 1 hectare.

Keywords : Cabbage, Cultivation Teciqueshn, Vegetables.

PENDAHULUAN

Salah satu sayuran khas yang sering dikonsumsi penduduk Indonesia dan dapat ditemukan di pasar tradisional maupun kontemporer adalah kol atau kubis (*Brassica oleraceae*). Banyak vitamin dan mineral yang ditemukan dalam kubis membantu kebutuhan kesehatan manusia. Mineral yang terdapat dalam kubis antara lain belerang, kalsium, besi, fosfor, dan zat besi. Kubis mengandung vitamin C, B1, B2, dan provitamin A, yang semuanya penting untuk pengaturan dan perlindungan kesehatan. Karena kandungan seratnya yang tinggi, kubis dapat membantu pencernaan, menetralkan asam serta melancarkan buang hajat. (Hartanti & Suyani, 2022).

Salah satu komoditas sayuran musiman dengan potensi pengembangan yang tinggi adalah kubis, terutama di dataran tinggi yang lahannya kering. Kubis memiliki nilai uang yang besar. Kubis sangat diminati baik untuk konsumsi rumahan maupun restoran. Kubis merupakan salah satu jenis sayuran yang dapat dikonsumsi secara teratur, baik dikonsumsi secara langsung maupun dimasak. Jika dibandingkan dengan varietas sayuran musiman lainnya, manfaat menanam kubis adalah perawatannya yang sederhana dan potensi kegagalan yang lebih kecil dibandingkan dengan tanaman sayuran yang lain. (Fahmi & Sujitno, 2016)

Menurut data BPS dan Ditjen Hortikultura, tanaman kubis secara konsisten mendapat peringkat atas dalam

skala nasional. Menurut data statistik, produksi tanaman kubis di wilayah Bali mencapai 26.517,00 ton pada tahun 2021. Luas lahan petani yang mencapai 64.625 Ha juga berkontribusi terhadap tingginya kuantitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kubis merupakan sayuran yang berpotensi untuk terus ditanam dan dibudidayakan.

Tanaman kubis banyak ditanam di dataran tinggi. Kubis banyak diproduksi di dataran tinggi Indonesia pada ketinggian 800-2000 meter di atas permukaan laut (dpl). Tanaman kubis dapat juga ditanam di dataran rendah 100-200 mdpl setelah diketahui terdapat kultivar atau variasi benih kubis yang tahan panas, walaupun hasilnya tidak sebaik yang diperoleh dari tanaman dataran tinggi. Cianjur, Pangalengan, Lembang, Argalingga, dan Punten adalah beberapa lokasi penyebaran kubis yang terkenal (Adnan, 2018).

Pangalengan merupakan daerah penghasil sayuran di Jawa Barat yang memiliki peluang untuk pemenuhan keperluan sayuran untuk masyarakat yaitu terutama tanaman kubis. Kelompok tani Mekar Setia yang ada di pangalengan membudidayakan tanaman kubis yang merupakan komoditi terbesar ketiga setelah kentang dan sawi putih. Proses budidaya yang dilakukan masih menggunakan sistem konvensional namun sudah didukung dengan penggunaan alsintan yaitu salah satunya penggunaan tractor roda 4 untuk pengolahan tanah.

Dataran tinggi di daerah pengembangan kubis berkisar antara 700

hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Karena medannya sering bergelombang hingga berbukit, maka diperlukan pengelolaan yang tepat terhadap kegiatan budidaya kubis, terutama dalam hal menjaga lingkungan. Pengelolaan lahan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerusakan lahan yang signifikan karena tempat-tempat ini sangat rentan terhadap erosi, terutama dari aktivitas pertanian di daerah dengan topografi bergelombang hingga berbukit (Fahmi & Sujitno, 2016).

Salah satu cara konservasi yang dapat digunakan pada pertanian sayuran lahan kering dataran tinggi adalah penerapan terasering dan penggunaan mulsa. Baik teras bangku maupun teras gundukan sangat efisien dalam mereduksi erosi bila digunakan pada teknologi teras Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jabar 19, menurut Buletin Hasil Kajian Vol. 6, No. 06 Tahun 2016. Terasering digunakan terutama pada pertanian lahan kering untuk mengurangi limpasan permukaan, menampung dan menyalurkan limpasan dengan tekanan yang tidak merusak, meningkatkan laju infiltrasi, dan memudahkan pengolahan tanah. Secara alami, dengan meminimalkan erosi tanah dan memperbaiki infiltrasi air, kondisi tanah akan lebih baik, termasuk ketersediaan unsur hara dan air, yang akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas tanah dan produktivitas tanaman yang dibudidayakan. (Fahmi & Sujitno, 2016)

Salah satu aspek teknis pertanian yang perlu diperhatikan petani Indonesia adalah perlindungan tanaman. Dengan menggunakan pestisida sintetis, dengan penggunaan pestisida sintetis maka tanaman akan terlindungi dari hama dan penyakit. Serangan ulat bulu merupakan hama yang umum menyerang tanaman

kubis (*Plutella xylostella* L.). Menurut (Lestariningsih et al., 2020) serangan *Plutella xylostella* L. dapat menyebabkan kerusakan yang berkisar antara 58 hingga 100%, yang nantinya dapat mengakibatkan kegagalan panen bagi petani. Pemanfaatan pestisida sintetis merupakan salah satu cara pengendalian hama ulat daun (*Plutella xylostella* L.).

Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan observasi, wawancara dan studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknis budidaya tanaman kubis yang ada di kelompok tani Mekar Setia Pangalengan kabupaten Bandung Jawa Barat serta hasil panen yang diperoleh dari budidaya kubis ini.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan waktu

Tempat kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kelompok Tani Mekar Setia yang terletak di kampung Loscimaung RT/04 RW/18, Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan dari tanggal 3 oktober sampai 3 desember 2022.

Alat dan bahan

Alat yang digunakan pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mulsa silver, motor sprayer, cangkul, semat mulsa, tabung drum air, besi pengaduk, selang, sarung tangan, luju, sepatu boot, mesin pompa dan ember.

Bahan yang digunakan pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu benih tanaman kubis (*Brassica oleraceae*) varietas Green Nova, media tanam, insektisida merek sumo,

insektisida merek biokron, dopping, antasari, nutrisi, pupuk kandang, pupuk npk, bensin dan air .

Metode

Metode yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan di Kelompok Tani Mekar Setia Pangalengan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada saat praktik di lapangan, dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan pada saat di lahan maupun setelah selesai dari lahan. Observasi yang dilaksanakan yaitu dengan mengamati tanaman yang dibudidayakan, meliputi teknis budidaya yang diterapkan di kelompok tani Mekar Setia.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan langsung kepada pembimbing lapangan serta dengan para petani Kelompok Tani Mekarsetia baik ketika saat bekerjamaupun di laur jam kerja, selama wawancara tidak mengganggu proses pekerjaan para petani di lahan.

3. Studi Literatur

Literatur yang dicari melalui berbagai sumber tertulis dan sumber elektronik seperti buku pedoman, jurnal ilmiah dan ebook yang diperoleh dari internet. Data juga didapatkan dari beberapa dokumen yang dimiliki oleh Kelompok Tani Mekarsetia.

Profil Singkat Kelompok Tani Mekarsetia

Kelompok Tani Mekar Setia terletak di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat yang merupakan kelompok tani yang berfokus pada bidang budidaya tanaman sayuran seperti kentang, kubis, sawi, dan wortel. Selain salam proses budidaya tanaman sayuran kegiatan utama kelompok tani ini yaitu sebagai tempat pembibitan kentang dari G0, G1, G2, G3, dan G4 yang bersertifikat oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH), selain itu kelompok tani Mekar Setia bermitra dengan perusahaan besar bahkan melakukan pemasaran hingga ke luar negeri. Kelompok Tani Mekar Setia diketuai oleh Bapak H. Udung Suwarja, dibentuk pada tahun 2000 dan disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung, berdasarkan surat sertifikat No. 520/286/Sekret yaitu pada tanggal 18 Desember 2013.

Kelompok Tani Mekar Setia beranggotakan 30 orang, dengan masing-masing anggota berkontribusi dalam pengelolaan lahan dengan pembagian luasan tertentu berdasarkan lokasi lahan baik untuk budidaya kentang, kubis, wortel ataupun lobak. Untuk bagian keuangan, pemasaran hasil panen sayuran, bagian pengadaan pestisida yang dibutuhkan berupa fungisida, insektisida untuk budidaya, dan bagian pengadaan ketenagakerjaan atau karyawan selama pelaksanaan budidaya dilakukan langsung oleh Pak Hj Udung selaku pemilik lahan.

Kelompok Tani Mekar Setia menggunakan benih kubis varietas Green Nova, varietas Green Nova merupakan varietas yang umum dibudidayakan di Indonesia, hal ini dikarenakan varietas Green Nova memiliki kualitas yang baik serta telah bersertifikat. Benih bersertifikat dipilih agar kesehatannya terjaga., penggunaan bibit bersertifikat dimaksudkan untuk mengurangi sumber infeksi pada awal penanaman karena asal bibit akan berdampak pada kesehatan tanaman dan produktivitas panen selanjutnya. (Lestari et al., 2021)

tanaman hortikultura saat ini menjadi salah satu komoditas penting dalam sistem perdagangan global dan lokal untuk mendukung sistem ketahanan pangan yang ada di Indonesia. Keberhasilan produksi tanaman ditentukan oleh kualitas benih. Kualitas benih harus terus dijaga selama proses produksi, pemasaran, dan distribusi benih hingga mencapai petani untuk ditanam. Sebelum ditanam, benih harus dilakukan uji mutu benih untuk menjamin status kualitas mutu benih tersebut. Benih merupakan komponen tumbuhan penting yang dimanfaatkan untuk keperluan pertanian dan mempunyai fungsi penting dari produksi tanaman (D.Ningsih et al., 2018)

Untuk 1 hektar lahan dibutuhkan kurang lebih 25.000 benih, harga benih kubis varietas Green Nova dipasaran berkisar 100.000 per amplop yang berisi 3000 benih.



Gambar 1. Benih kubis varietas Green Nova

Penyemaian

Di kelompok tani Mekar Setia penyemaian benih kubis dilakukan dengan menggunakan kombinasi pupuk kotoran ayam yang telah difermentasikan atau telah matang dengan tanah yang nantinya akan digunakan sebagai media tanam. Pupuk kandang ayam merupakan limbah yang dihasilkan dari hasil peternakan ayam yang memiliki potensi cukup besar untuk dijadikan pupuk. Komposisi pupuk kandang ayam sangat beragam yang ditentukan oleh parameter fisiologis ayam, pakan yang dikonsumsi, dan lingkungan kandang, yang meliputi suhu dan kelembaban. Pupuk kandang ayam mengandung bahan organik yang berpengaruh terhadap kualitas fisik, kimia, dan pertumbuhan tanaman. Pupuk kandang ayam kaya akan nutrisi dan bahan organik serta memiliki kandungan kadar airnya yang rendah. (Huda et al., 2022)

Setelah media tanam tersedia proses selanjutnya yaitu pembuatan lubang untuk benih dengan menggunakan jari telunjuk tangan lalu benih diletakan pada lubang tanam dan terakhir ditutup dengan kokopit. Selama 4 hari benih yang ada di persemaian ditutup dengan karung bekas pupuk kandang. Penyiraman dilakukan selama 2 kali sehari, namun jika sedang musim hujan persemaian tidak perlu dilakukan penyiraman. Persemaian benih

tanaman kubis dilakukan selama 1 bulan, dalam 1 bulan tersebut dilakukan penyiangan 1 kali.



Gambar 2. Persemaian tanaman kubis

Pengolahan Lahan

Lahan yang digunakan untuk penanaman kubis di kelompok tani Mekar Setia merupakan lahan bekas penanaman kentang, pengolahan lahannya dilakukan secara konvensional yaitu dilakukan penggemburan menggunakan cangkul pada permukaan bedengan. Pengolahan lahan merupakan salah satu proses pengolahan secara langsung ataupun menggunakan yang digunakan untuk memperbaiki media tanam agar perakaran tanaman dapat lebih mudah untuk tumbuh dalam penyiapan lahan untuk budidaya tanaman. Untuk meningkatkan hasil panen, pengolahan tanah bertujuan untuk menggemburkan tekstur tanah, meningkatkan penetrasi dan aerasi tanah, memberantas gulma dan meningkatkan ketersediaan unsur hara. Pengolahan lahan intensif menguntungkan tanaman dalam waktu dekat. Namun, persiapan yang kurang matang dapat membuat tanah lebih rentan terhadap erosi. Selain itu, pengolahan yang berlebihan dapat merusak tanah, mempengaruhi kandungan unsur hara dan struktur bahan organiknya. turun (Burhannudin, et all., 2014) dalam (Gultom et al., 2022)

Budidaya kubis di kelompok tani Mekar setia menggunakan mulsa bekas tanaman kentang, jadi pada saat panen tanaman kentang, mulsa digulung lalu disimpan di ujung bedengan lalu setelah proses panen dan penggemburan selesai mulsa di pasang kembali. Tujuan penggunaan mulsa bekas tanaman kentang ini yaitu selain untuk menekan pertumbuhan gulma juga untuk meminimilisir penggunaan biaya pembelian mulsa baru.

Lubang tanam dibuat dengan menggunakan luyu yang kedalamannya kurang lebih 5 cm dan jarak tanam 50 cm. Setelah lubang tanam tersedia lalu diberikan pupuk dasar berupa pupuk kandang ayam yang telah matang/difermentasi dan NPK , untuk luas lahan 1 ha kelompok tani Mekar Setia menggunakan 10 ton pupuk kandang ayam dan 1 ton pupuk NPK.



Gambar 3. Pembuatan lubang tanam dan pemupukan dasar

Penanaman

Penanaman dilakukan pada bibit kubis yang telah berumur kurang lebih 30 Hari Setelah Semai (HSS) atau telah mempunyai 4-6 helai daun sehingga memiliki perakaran yang kuat. Sebelum penanaman, bibit dipindahkan ke kotak plastik untuk dipindah tanamkan ke bedengan yang sudah tersedia.

Proses pindah tanam paling baik bila dilakukan pada tahap tanaman yang telah sesuai atau memenuhi syarat untuk pindah tanam khususnya pada tanaman yang ditanam dari biji yang telah disemai. Memindahkan tanaman dengan waktu tanam yang lebih cepat akan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan baru lebih cepat, mencegah pertumbuhan tanaman terhambat dan menghasilkan bagian vegetatif yang lebih baik. Sebaliknya, memindahkan tanaman dengan waktu yang terlalu lama atau tanaman memiliki umur yang terlalu tua maka akan mengurangi waktu mereka untuk menyelesaikan pertumbuhan vegetatifnya, serta menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak maksimal dan cepat tua untuk mencapai masa generatifnya, hal ini sejalan dengan penelitian (Amin, 2015) bahwa menanam tanaman pada usia yang masih muda maka dapat membantu mereka lebih cepat beradaptasi dengan lingkungannya.

Kultivar, lingkungan tempat tanaman ditransplantasikan, serta teknik pemindahan tanaman kubis, semuanya memengaruhi waktu pemindahan tanaman yang tepat. Umumnya pada saat tanaman kubis berumur 3-4 minggu atau sudah memiliki 4-5 helai daun maka pada waktu tersebutlah dilakukan penanaman, penundaan waktu pindah tanam untuk menentukan respon perlu digalakkan

dengan hal lain yang dapat membantu dalam pertumbuhan dan produktivitas kubis. (Winarni et al., 2013)



Gambar 4. Penanaman kubis

Pemeliharaan

1. Penyiraman

Penyiraman tanaman kubis di kelompok tani Mekar setia dilakukan dengan melihat kondisi cuaca, pada musim penghujan biasanya tidak dilakukan penyiraman dikarenakan air yang dibutuhkan tanaman sudah tercukupi namun jika pada saat musim kemarau biasanya dilakukan penyiraman setiap hari pada siang dan sore hari untuk mencegah kekeringan pada tanaman.

Faktor abiotik yang signifikan terkait dengan kurangnya air yang tersedia dalam tanah adalah faktor kekeringan. Kapasitas tanaman untuk membawa air juga terkait dengan kelangsungan hidup mereka, terutama selama kondisi cekaman kekeringan, yang dapat membatasi pertumbuhan tanaman dan pemulihan ekologi. Tergantung pada tingkat keparahan cekaman kekeringan, jenis tanaman yang nantinya masing masing tanaman akan meresponnya secara berbeda. (Gunawan, 2022)

Sistem irigasi di kelompok tani Mekar Setia sudah cukup baik karena mempunyai kolam untuk penampungan air serta selang yang sudah terpasang di masing

masing lahan sehingga memudahkan untuk proses penyiraman. Proses penyiraman menggunakan motor sprayer sehingga memudahkan petani dalam proses penyiraman.

Irigasi memiliki peranan yang penting dalam setiap tahapan penanaman tanaman sehingga menghasilkan produksi secara optimal. Dimana peningkatan produksi tanaman saat ini menjadi prioritas penting dalam pembangunan pertanian. Salah satu cara dalam meningkatkan produktifitas tanaman adalah dengan ketersediaan air irigasi dan cuaca untuk meningkatkan intensitas tanaman.

Sistem irigasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan air serta menampungnya dari sumber, selanjutnya air disalurkan ke saluran untuk disebarkan ke masing masing lahan untuk memasok air ke tanaman dan jika terdapat kelebihan air maka bisa membuangnya ke saluran pembuangan. Proses dari sistem irigasi yang baik adalah dengan tersedianya air yang cukup pada penampungan untuk nantinya air yang ada dalam penampungan bisa dilakukan pengolahan irigasi yang baik agar penyebaran air ke masing masing lahan dapat berjalan dengan lancar dan masing masing lahan terpenuhi kebutuhan airnya. Sistem penyaluran air melalui irigasi dikembangkan di bidang pertanian sebagai upaya memenuhi kebutuhan air tanaman, khususnya pada musim kemarau, kebutuhan air tanaman akan meningkat akibat adanya evapotranspirasi. Artinya, ketersediaan air dapat dipegaruhi oleh faktor cuaca dan iklim di daerah tanaman tumbuh serta jenis tanaman yang ditanam.

2. Pemupukan

Pemupukan tanaman kubis

dilakukan dengan pemberian pupuk susulan sebanyak 3 kali dalam 1 kali musim tanam. Proses pemberian pupuk susulan dilakukan dengan menggunakan motor sprayer dan tabung drum air, 5 kg pupuk NPK dilarutkan terlebih dahulu dengan 200 liter air pada drum lalu di semprotkan ke masing masing tanaman. Untuk luasan lahan 1 ha dibutuhkan 8 tabung drum larutan air dengan NPK, sehingga membutuhkan 1600 liter air dan 40 kg NPK untuk luasan lahan 1 ha.

Salah satu cara yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman, khususnya tanaman kubis adalah penggunaan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanaman kubis. Karena pemupukan bertujuan untuk menyediakan unsur hara yang diperlukan dalam pertumbuhan tanaman yang akan menguntungkan bagi tanaman. NPK adalah salah satu pupuk majemuk anorganik dan terdiri dari tiga unsur hara yaitu nitrogen, fosfor, dan kalium (N, P, dan K), yang sangat penting untuk perkembangan tanaman. Unsur hara K (kalium) membantu tanaman dalam proses pertumbuhan akar, batang dan sintesis protein sedangkan unsur N (nitrogen) akan membantu tanaman dalam proses pertumbuhan daun, pembentukan protein dan klorofil serta terakhir yaitu P (fosfor) yang akan membantu tanaman dalam menghasilkan akar, bunga, dan buah (Hartanti & Suyani, 2022).

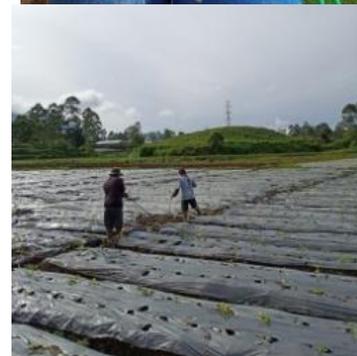
3. Pengendalian Hama Penyakit

Petani saat ini menghadapi penurunan hasil kubis yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satu faktornya yaitu serangan hama dan penyakit serta tumbuhan pengganggu tanaman. Jika gangguan ini tidak ditangani secara tepat maka kerugian yang cukup besar dan

bahkan dapat mengakibatkan gagal panen dapat terjadi. Salah satu hama yang dapat menyebabkan kerugian pada budidaya tanaman kubis yaitu hama Ulat grayak (*Spodoptera litura*, F) yang merupakan salah satu hama pengganggu produksi kubis yang dapat menyebabkan penurunan hasil panen kubis secara signifikan, oleh karena itu perlu adanya penanganan terhadap serangan tanaman kubis. 85% tanaman dapat mengalami gagal panen karena serangan serangga ulat grayak ini, karena sifatnya yang polifag, hama ini dapat memakan berbagai tanaman untuk dapat bertahan hidup (Widodo, 2013).

Pengendalian hama ulat grayak (*spodoptera litura*, F) di kelompok tani Mekar Setia dilakukan dengan mencampurkan beberapa insektisida, fungisida dan nutrisi. Dalam 1 drum air (200 liter air) dilarutkan insektisida merek sumo 250 cc, insektisida merek biokron 100 cc, dopping 500 cc, antasari 2 kg dan nutrisi 500 cc. Penyemprotan dilakukan satu minggu satu kali dari mulai tanam sampai panen, pada satu bulan pertama menggunakan 2 drum larutan, pada saat bulan ke 2 menggunakan 3 drum larutan dan pada bulan ke 3 dibutuhkan 4 drum larutan.

Insektisida merupakan salah satu jenis pestisida yang memiliki kemampuan untuk meracuni serangga atau hama. Dalam arti luas, pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk membasmi atau mengendalikan berbagai hama. Tujuan dari penggunaan pestisida ini adalah supaya memudahkan petani dalam mengendalikan hama yang menyerang pada tanaman kubis.



Gambar 5. Pelarutan dan penyemprotan pestisida

Panen dan Pasca Panen

Proses pemanenan kubis di kelompok tani Mekar Setia dilakukan pada saat umur kubis telah mencapai 90 HST (Hari Setelah Tanam). Proses pemanenan dilakukan pegawai dengan langsung mencabut krop bagian dalam dari krop bagian luar dengan menggunakan pisau, untuk sisa krop bagian luarnya di buang atau bisa diolah menjadi pupuk organik. Bagian krop kubis yang akan dijual atau dipasarkan hanyalah bagian krop dalamnya saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing lapangan yaitu pak hj Udung menyebutkan bahwa kelompok tani Mekar Setia mampu menghasilkan hasil panen kubis sebesar 40 ton/ha. Untuk harga jual kubis sendiri tidak menentu karena tergantung kondisi kebutuhan pasar, namun menurut pak hj Udung rata rata harga jual kubis yaitu Rp. 3000/kg dengan modal

kurang lebih Rp. 25.000.000/ha sehingga jika harga sedang setabil mampu menghasilkan keuntungan sampai kurang lebih Rp. 95.000.000/ha.

Dikarenakan jumlah petani kubis lebih banyak daripada pengepul, maka pada umumnya petani memegang posisi price taker atau penerima harga yaitu pada keadaan tersebut akan menyebabkan rendahnya harga yang diterima petani karena jika hasil panen langsung dibeli oleh pengepul maka harga jualnya tidak akan terlalu besar. Masalah lainnya adalah petani masih bergantung pada pedagang sebagai sarana untuk menyampaikan barang mereka ke pelanggan akhir, sehingga memperpanjang rantai pemasaran. Akibatnya, petani mendapatkan harga yang lebih rendah dikarenakan mekanisme pemasaran tidak efektif untuk menghasilkan harga yang tinggi (Ali et al., 2017).

Untuk pemasaran kubis di kelompok tani Mekar Setia biasanya ada yang memborong langsung ke lahan dengan membawa mobil sendiri lalu dilakukan pemanenan dan penimbangan di lahan, selain dari pemborong biasanya dari pak hJudung sendiri ada yang bertugas untuk pemasaran langsung ke pasar besar supermarket Pontianak, Lembang, pasar induk, Caringin, Cikopo, Bogor, Cibitung, Ramat jati (Jakarta) dan Tangerang.

SIMPULAN

Budidaya Kubis di kelompok kani Mekar Setia meliputi beberapa tahapan pelaksanaan yaitu mulai dari persiapan benih sampai panen dan pasca panen. Proses budidaya sudah didukung dengan irigasi yang baik yaitu pada setiap lahan

sudah dipasang selang dari sumber air untuk proses penyiraman dan penyemprotan pestisida yang dilakukan dengan menggunakan motor sprayer. Dalam luasan lahan 1 ha kelompok tani Mekar Setia mampu menghasilkan produksi kubis sebesar 40 ton/ha dan rata rata harga jualnya berkisar Rp. 3.000/kg, sehingga kelompok tani Mekar Setia mampu menghasilkan keuntungan sampai 95.000.000 dalam luasan lahan 1 hektar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Efrin Firmansyah SP., MP. selaku Dosen Pembimbing PKL, Bapak Ir. H. Udung Suwarja selaku Pembimbing Lapangan, para petani Kelompok Tani Mekar Setia Pangalengan, kedua orang tua dan segenap keluarga yang selalu mendukung dan juga mendoakan, serta rekan-rekan seperjuangan Tim PKL Mekarsetia Pangalengan, Agroteknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 yang senantiasa kebersamai dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan serta memberikan bantuan dalam menyusun laporan Praktik Kerja Lapangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. (2018). Pertumbuhan Dan Hasil Kubis Bunga (*Brassica oleracea* L) Akibat Umur Bibit Yang Berbeda Dan Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Kompos. *Agrosamudra, Jurnal Penelitian*, 5(1), 1-3.
- Ali, M. F., Situmorang, S., & Murniati, K. (2017). (*Analysis of Marketing Efficiency of Cabbage in Gisting*

- District of Tanggamus Regency*).
5(3), 258-266.
- Amin, A. (2015). Pengaruh konsentrasi dan waktu pemberian pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Kubis. . . *Agrosamudra, Jurnal Penelitian*.
- D.Ningsih, N. N., INGURAH RAKA, I. G., SIADI, I. K., & SUSANTA WIRYA, G. N. A. (2018). Pengujian Mutu Benih Beberapa Jenis Tanaman Hortikultura yang Beredar di Bali. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 7(1), 64-72.
<https://ocs.unud.ac.id/index.php/JAT/article/view/38261>
- Gultom, F., Karo-karo, S., Hernawaty, & Gulo, Y. (2022). e-ISSN: 2745-6072 p-ISSN: 2745-6064 *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA Universitas Darma Agung MEDAN. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA*, 3(3), 23-42.
- Gunawan, E. (2022). *POTENSI PRODUKSI TANAMAN KUBIS (Brassica Oleracea L) DI DATARAN TINGGI DESA BONTO MARANNU KECAMATAN ULU ERE SKRIPSI Oleh : ELDI GUNAWAN PROGRAM STUDY AGROTEKNOLOGI FAKULTAS PERTANIAN*.
- Hartanti, A., & Suyani, I. S. (2022). *Respon Dosis Pupuk NPK pada Beberapa Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kubis (Brassica oleracea L .)*. 9(2).
- Huda, ahmad reza nur, Sahdan, A., Putra, A., & Psb, bagas bawazir. (2022). SANITASI LINGKUNGAN DESA SEI ALIM HASAK kandang kotoran ayam pada tumbuhan . kotoran atau limbah metabolisme. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2025-2030.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v5i6.2025-2030>
- Lestari, Azizah, E., Rianti, W., & Sugiarto. (2021). THE EFFECT OF TEMPERATURE TREATMENT AND SEVERAL GENOTYPES ON VIABILITY AND VIGOUR OF CAULIFLOWER SEEDS (Brassica Oleraceavar. Botrytis L.) IN LOWLANDS. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 17(1), 16-25.
- Lestariningsih, S. N. W., Sofyadi, E., & Gunawan, T. (2020). EFEKTIVITAS INSEKTISIDA EMAMEKTIN BENZOAT TERHADAP HAMA Plutella xylostella L. DAN HASIL TANAMAN SAWI PUTIH (Brassica pekinensis) DI LAPANGAN. *Agroscience (Agsci)*, 10(2), 169.
<https://doi.org/10.35194/agsci.v10i2.1159>
- Sujitno, F. T. (2016). *Perbaikan teknik budidaya tanaman kubis melalui penerapan teknologi konservasi pada lahan kering di kecamatan cikajang kabupaten garut*. 6(06).
- widodo. (2013). Hama dan Penyakit Tanaman Deteksi Dini dan Penanggulangan. *Depok : PT Trabus Swadaya*.
- Winarni, E., Ratnani, R., & Riwayati, I. (2013). Pengaruh Jenis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kopi. *Jurnal Momentum UNWAHAS*, 9(1), 114426.